

MANAJEMEN ORGANISASI DAN PEMBINAAN ATLET WUSHU ELANG BIRU REMBANG

Yassirly Amriya

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya
yassirly.17060484003@mhs.unesa.ac.id

Catur Supriyanto

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya
catursupriyanto@unesa.ac.id

Abstrak

Wushu Elang Biru merupakan klub paling mendominasi di Kabupaten Rembang. Elang Biru tidak berdiri sendiri melainkan di bawah naungan SMA Negeri 1 Sulang sebagai ekstrakurikuler. segi manajemen klub ini masih terbilang kurang dilihat dari olahraga ini dan kurang dikenal di Kabupaten Rembang itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah manajemen organisasi dan pembinaan atlet yang harapannya dapat lebih berkembang lagi. Jenis penelitian yaitu penelitian Deskriptif Kualitatif yang mana penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu kejadian, fenomena atau keadaan sosial. Penelitian ini akan mengambil data secara kualitatif dan menjelaskannya secara deskriptif atau penggambaran. Pendekatan penelitian ini yaitu Studi Kasus, penelitian yang dilakukan dengan menginvestigasi lebih lanjut penyebab dari aspek sosial tertentu, selanjutnya pengumpulan data yang dapat dikembangkan atau dibuktikan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Kelebihan klub ini memang memiliki pengaruh besar pada prestasi atlet namun dari sisi manajemen organisasi memang kurang dilihat dari tidak adanya pembukuan dan kurangnya koordinasi antar pengurus. Begitu pula dengan pembinaan atletnya dirasa kurang waktu dan kurang dana. Melihat tidak adanya ancaman pada klub ini, maka klub ini harus bertindak agresif untuk mengumpulkan atlet-atlet muda yang berprestasi dan mengembangkan olahraga Wushu di Rembang. Saran untuk lebih melakukan koordinasi baik dari KONI, pengurus, pelatih maupun atlet untuk mengembangkan Wushu di Kabupaten Rembang.

Kata Kunci: Manejemen Organisasi Olahraga, Pembinaan Atlet, SWOT, Wushu

Abstract

Blue Eagle Wushu is the most dominant club in Rembang Regency. Elang Biru does not stand alone but is under the auspices of SMA Negeri 1 Sulang as an extracurricular activity. This aspect of club management is still relatively little seen in this sport and is little known in Rembang Regency itself. This research aims to examine organizational management and athlete development with the hope of further development. The type of research is qualitative descriptive research, where this research is used to examine an event, phenomenon or social situation. This research will take data qualitatively and explain it descriptively or pictorially. This research approach is a case study, research carried out by further investigating the causes of certain social aspects, then collecting data that can be developed or proven to solve the problems in the research. The advantages of this club are that it has a big influence on athletes' achievements, but from an organizational management perspective it is lacking in terms of the lack of bookkeeping and lack of coordination between administrators. Likewise, it is felt that coaching athletes lacks time and funds. Seeing that there is no threat to this club, this club must act aggressively to gather young athletes who excel and develop the sport of Wushu in Rembang. Suggestions for more coordination from KONI, administrators, coaches and athletes to develop Wushu in Rembang.

Keywords: Management Sports Organization, Coaching Athletes, SWOT, Wushu

PENDAHULUAN

Manajemen umumnya dikaitkan dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, memotivasi, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan mengorganisasikan banyak sekali sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan didapatkan suatu produk atau jasa secara efisien (Eka Prihatin, 2011: 2).

Manajemen olahraga intinya ialah deretan antara ilmu manajemen dengan ilmu olahraga, sebagai akibatnya seorang yang sudah lulus berasal Sekolah Tinggi dan Ilmu Administrasi atau asal lembaga Ilmu Manajemen usaha tidak otomatis menguasai atau dapat menerapkan manajemen olahraga. Jadi, seorang jika ingin menerapkan manajemen olahraga dengan baik dan sah wajib menguasai kedua bidang disiplin ilmu manajemen dan ilmu olahraga (Harsuki, 2012: dua).

Segala bidang memerlukan suatu manajemen yang baik buat efektivitas serta efisiensi di suatu organisasi. dari Daft (2010: 335) menyatakan bahwa manajemen yang baik diperlukan buat membantu organisasi memenuhi organisasi ke masa depan. Seberapa baik sebuah organisasi mirip sekolah, perguruan tinggi, klub kebugaran, pelatihan dalam mencapai tujuan tergantung pada manajemen yang dikelola. Oleh karena itu, penting buat tahu manajemen buat mencapai tujuan sebagai akibatnya manajemen dibutuhkan dan dibutuhkan oleh semua bentuk organisasi.

Fungsi manajemen bisa dibagi menjadi dua bagian, yaitu yang pertama fungsi organik pada mana fungsi ini wajib terdapat serta jika tidak dijalankan maka menyebabkan ambuknya manajemen. Kedua fungsi anorganik yaitu fungsi penunjang pada mana bila tersedia, maka manajemen akan lebih nyaman serta efektif. misalnya fasilitas penunjang buat berolahraga, hal ini berakibat nyaman buat berolahraga (Harsuki 2012: 77).

Perencanaan melibatkan membuat garis akbar hal-hal yang wajib dicapai serta metode buat mencapai tujuan. aktivitas ini mencoba buat meramalkan masa depan dan tindakan pengarahan organisasi. Pengorganisasian menetapkan struktur

formal kekuasaan melalui subdivisi busur yang bekerja diatur, didefinisikan, dan terkoordinasi melaksanakan planning. Stafing melibatkan fungsi personil seluruh memilih, pelatihan, menyebarkan staf dan memelihara kondisi kerja yang menguntungkan. Mengarahkan, terkait erat menggunakan terkemuka, termasuk tugas secara terus menerus membentuk keputusan, komunikasi serta melaksanakan keputusan, dan mengevaluasi bawahan dengan sah. Koordinasi melibatkan seluruh kegiatan dan upaya yang diharapkan buat mengikat bersama-sama organisasi dalam rangka mencapai tujuan bersama. Pelaporan memverifikasi kemajuan melalui catatan, penelitian, serta pemeriksaan; memaksimalkan bahwa sesuatu terjadi sinkron menggunakan planning; mengambil tindakan koreksi Jika dibutuhkan, serta menyampaikan info pada siapa ketua eksekutif bertanggung jawab. Penganggaran mencakup semua aktivitas penganggaran, termasuk perencanaan fiskal, akuntansi, serta pengendalian.

Kabupaten Rembang mempunyai beberapa klub olahraga dari cabang Wushu, Wushu Elang Biru adalah salah satu sasana wushu di Kabupaten Rembang, dimana sasana wushu ini merupakan yang paling besar dan paling mendominasi prestasi wushu di Kabupaten Rembang. Namun Wushu Elang Biru Rembang ini tidak berdiri sendiri melainkan di bawah naungan SMA Negeri 1 Sulang yang mana hanya sebagai *ekstrakurikuler*. Sejak tahun berdirinya klub ini terbentuk sudah mencetak prestasi namun dari sisi sarana prasarana dan segi manajemen klub ini masih terbilang kurang, dapat dilihat dari jumlah atlet yang tertarik pada olahraga ini dan tidak begitu dikenal di Kabupaten Rembang itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih lanjut dalam hal manajemen organisasi dan pembinaan atlet Wushu Elang Biru Rembang yang harapannya dapat lebih berkembang lagi.

Penelitian terdahulu tentang keterkaitan rasa percaya diri dan motivasi atlet terhadap prestasi. Hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa rasa percaya diri dan motivasi sangat berpengaruh pada prestasi atlet. Klub ini juga belum memiliki tolak ukur yang digunakan untuk menerapkan strategi apa yang sebaiknya dilakukan. Analisis SWOT diperlukan untuk mengetahui posisi klub ini ada

pada kuadran berapa dan apa strategi yang tepat untuknya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif yang mana penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu kejadian, fenomena atau keadaan sosial. Penelitian ini akan mengambil data secara kualitatif dan menjelaskannya secara deskriptif atau penggambaran. Pendekatan penelitian ini yaitu Studi Kasus, penelitian yang dilakukan dengan menginvestigasi lebih lanjut penyebab dari aspek sosial tertentu, selanjutnya pengumpulan data yang dapat dikembangkan atau dibuktikan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aspek baik pengurus, pelatih dan atlet yang ada di dalam Sasana Wushu Elang Biru Rembang yang aktif saat ini. Sampel Penelitian ini dipusatkan pada wakil ketua organisasi dan salah satu pelatih Wushu Elang Biru Rembang untuk mengambil data manajemen organisasi dan program latihan yang dirancang. Sepuluh atlet Wushu Elang Biru yang aktif dan berprestasi, untuk survey analisis SWOT. Teknik pemilihan sampel yaitu Purposive Sampling.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis suatu manajemen olahraga yaitu Wushu Elang Biru Rembang dalam manajemen organisasi dan pembinaan atletnya. Peneliti akan langsung memilih sampel berdasarkan dengan ketokohan sampel tersebut di organisasi untuk diwawancarai secara langsung (*Purposive Sampling*). Sampel yang dipilih ini meliputi ketua organisasi, salah satu dari pelatih karena sampel ini bersifat homogen dan beberapa atlet yang memiliki kriteria telah berlatih selama sekurangnya satu tahun. Pemberian *e-kuesioner* kepada atlet itu sendiri berguna untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari sudut pandang atlet. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan dideskripsikan.

In Depth Interview yang dilakukan secara yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung (*offline*) pada pengurus dan pelatih Wushu Elang Biru Rembang, dimana wawancara ini sangat penting untuk mengetahui manajemen organisasi

dan program latihan yang telah diterapkan selama ini.

E-kuesioner dengan *platform Google Form* untuk *survey* kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman klub dari sudut pandang atlet.

Analisis dilakukan secara induktif-naratif dimana data-data dikumpulkan dianalisis kemudian dikaitkan dengan teori yang ada, lalu menyajikannya dalam sebuah narasi.

Teknik analisis data naratif dalam penelitian bertujuan untuk menganalisis atau menelaah kumpulan uraian tentang suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi, kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi atau cerita (Salma, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Unsur – unsur Manajemen

1. Man

Unsur organisasi hanya diisi untuk tugas-tugas inti yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara.

2. Money: Koni, sponsor, hibah

3. Materials

- Sarana Prasarana berupa Gedung latihan di aula SMA Negeri 1 Sulang, 4 pedang, 3 tombak, 4 toya, 1 golok utara, 1 golok selatan, 1 golok kembar.
- Pelatih yang dimiliki hanya ada 1 merangkap jabatan sebagai wakil ketua. Pendidikan S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi Universitas Negeri Semarang. Lisensi pelatih Wushu pada tahun 2017 dan lisensi juri pada tahun 2022.

4. Machine

Pengelolaan sarana prasarana gedung latihan dikelola oleh SMA Negeri 1 Sulang, sedangkan senjata dibebankan pada atlet yang memainkan senjata tersebut.

5. Methods

Pembinaan atlet ketika tidak mendekati kompetisi yaitu seminggu 2 kali yakni hari sabtu dan minggu. Jika akan mengikuti kompetisi latihan dilakukan seminggu 5 kali yakni senin, selasa, rabu, Kamis, jum'at.

Usaha Wushu Elang Biru Rembang dalam regenerasi atlet yaitu dengan membuka

pendaftaran bagi masyarakat setempat khususnya untuk para kelas junior B hingga Junior D (Usia 7 – 14 tahun)

Usaha dalam rangka sosialisasi olahraga Wushu terhadap orang luar ini sudah dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Leteh, Pondok Pesantren Kauman Lasem, dan Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem.

6. Market

Mengupayakan olahraga Wushu dikenal di kalangan masyarakat setempat. Berupaya olahraga Wushu dapat masuk di kalangan pesantren.

Hasil Survey SWOT

Tabel 1. Data Hasil Survey *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)* Wushu Elang Biru Rembang.

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<i>Strengths (S)</i>			
Memiliki program latihan terstruktur dan terarah	0.12	4.00	0.48
Tidak dipungut biaya latihan	0.12	4.00	0.48
Motivasi atlet sangat tinggi	0.12	4.00	0.47
pengurus klub berkompeten	0.10	4.00	0.40
Total			1,84
<i>Weaknesses (W)</i>			
Gedung latihan kurang memadai	0.09	3.00	0.26
Alat dan senjata kurang dan tidak layak	0.09	3.00	0.27
Kurangnya dana untuk akomodasi klub	0.10	4.00	0.41
Kurang dukungan dari sekolah maupun daerah	0.09	3.00	0.28
Total			1,22

Tabel 2. Data Hasil Survey *Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)* Wushu Elang Biru Rembang.

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<i>Opportunities (O)</i>			
Prestasi atlet langsung pada tingkat provinsi	0.11	4.00	0.43
Total			0.43
<i>Threats (T)</i>			
Tidak adanya dorongan dari orang tua atlet	0.06	2.00	0.12
Total			0.12

Menentukan letak kuadran pada Analisis SWOT

$$X = Y$$

$$\frac{S-W}{2} = \frac{O-T}{2}$$

$$\frac{1,84-1,22}{2} = \frac{0,43-0,12}{2}$$

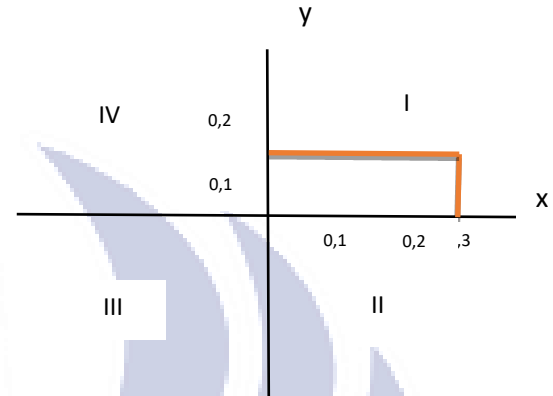
$$\frac{0,61}{2} = \frac{0,31}{2}$$

$$0,30 = 0,15$$

$$X = 0,30$$

$$Y = 0.15$$

Kuadran SWOT



Gambar 1. Hasil akhir Kuadran SWOT.

Pembahasan

Struktur Organisasi Wushu Elang Biru Rembang ini hanya diisi pada tugas – tugas pokok saja, tidak ada sub – sub organisasi lainnya sehingga kurang detail dalam hal pelaksanaannya.

Ketua organisasinya tidak dari bidang olahraga yang mana kurang mengetahui tentang seluk beluk olahraga Wushu itu sendiri.

Ketua periode 2022-sekarang merupakan orang berpengaruh di Rembang. Hal ini menguntungkan Wushu Elang Biru Rembang dalam hal pendanaan dan sosialisasi. Beliau juga putra kyai yang mana hal ini beliau manfaatkan akan olahraga Wushu dapat dikenal oleh santri daerah Rembang.

Keempat Pengurus organisasi Wushu Elang Biru Rembang ini hanya satu orang yang benar – benar mengenal Wushu yaitu wakil ketua dan sekaligus pelatih. Pelatih mengaku kewalahan karena pelatih hanya ada satu sedangkan peserta didik mencapai 35. Menurut beliau hal yang perlu dibenahi dari Wushu Elang Biru Rembang ialah pengkaderan pelatih dan perhatian dari KONI Rembang sendiri yang harus lebih ditingkatkan.

Sarana prasarana mengenai baju dan sepatu tanding ini kurang memadai, klub ini mengandalkan inventaris dari senior yang sudah tidak mengikuti wushu lagi. Pelatih mengatakan bahwa sarana prasarana yang kurang ialah baju dan sepatu tanding. Ketika bertandingnya tidak bersamaan atlet ini

bergantian baju tanding karena minimnya baju dan sepatu. Seharusnya hal ini bisa dilimpahkan tanggung jawab kepada atlet sendiri yang mengusahakan mencari atau membuat baju dan sepatu tanding, agar meringankan beban klub.

Pembukuan pada organisasi ini juga dirasa sangat kurang, tidak adanya pembukuan yang spesifik seperti banyaknya atlet, prestasi atlet, arsip, dll, namun pada pembukuan keuangan terlaksana.

Kurang koordinasi antar pengurus, seperti rapat atau sekedar bertukar argument. Keluhan pelatih hanya dikeluhkan oleh pelatih saja tanpa ada pengurus lain yang tau.

Latihan dilakukan 2 kali seminggu jika sedang tidak akan menghadapi Kompetisi. Latihan 5 kali seminggu jika akan menghadapi kompetisi. Ketika menghadapi kompetisi hanya atlet-atlet yang ikut kompetisi saja yang latihan. Hal ini dikarenakan kurangnya pelatih, terlebih olahraga Wushu membutuhkan perhatian khusus pada individu atletnya karena nomor yang mereka bawaan berbeda – beda.

Pembinaan regenerasi usia junior (7-14 tahun) sangat kurang maksimal, jadwal latihan kurang.

Hasil Analisis SWOT

Strengths (S)

- Memiliki program latihan terstruktur dan terarah karena pelatih berlisensi dan berpengalaman.
- Tidak dipungut biaya latihan dan biaya kompetisi. Atlet hanya fokus pada latihan dan kompetisi.
- Motivasi, semangat, dan percaya diri atlet sangat tinggi
- Pengurus klub berkompeten dalam mengembangkan dan berupaya mengenalkan olahraga wushu ke masyarakat.

Weaknesses (W)

- Kurangnya dana untuk akomodasi klub
- Kurang pelatih.
- Tidak ada pembukuan tentang data atlet, prestasi-prestasi yang telah dicapai dan arsip/dokumentasi.

Opportunities (O)

- Prestasi atlet langsung pada tingkat provinsi
- Peluang mencari sponsor lebih banyak lagi.

Threats (T)

- Olahraga ini masih terbilang asing di masyarakat

Hasil perhitungan Kuadran SWOT klub Wushu Elang Biru berada pada Kudran I yaitu harus

menerapkan strategi agresif. Agresif ini bisa dalam hal sosialisasi mencari atlet sebanyak banyaknya dan dalam hal mencari dana, dalam hal ini perbanyak sponsor.

Ketua periode ini sudah lebih banyak melakukan sosialisasi, sosialisasi di pondok pesantren adalah salah satu upaya agresif klub ini dalam mencari atlet. Hasil memang belum terlihat, namun sosialisasi harus selalu dilakukan.

Banyaknya atlet tidak sebanding dengan dana yang diperoleh. Dana hanya digunakan untuk akomodasi kompetisi. Hal ini bisa ditanggulangi dengan cara menarik sedikit dana dari atlet tiap latihan. Dana ini bisa digunakan untuk menambah pelatih agar latihan bagi atlet junior pun berkesinambungan dan tidak sering libur.

Membebaskan atlet dalam hal baju dan sepatu pertandingan pun juga dirasa perlu, sebab baju dan sepatu digunakan pribadi seharusnya klub tidak perlu menanggung hal ini.

PENUTUP

Simpulan

Banyak kekurangan dan kelebihan pada klub ini. Kelebihan klub ini memang memiliki pengaruh besar pada prestasi atlet namun dari sisi manajemen organisasi memang kurang dilihat dari tidak adanya pembukuan dan kurangnya koordinasi antar pengurus. Begitu pula dengan pembinaan atletnya dirasa kurang waktu dan kurang dana. Melihat tidak adanya ancaman pada klub ini, maka klub ini harus bertindak agresif untuk mengumpulkan atlet-atlet muda yang berprestasi dan mengembangkan olahraga Wushu.

Saran

a. Bagi Koni Rembang

Lebih memperhatikan klub ini karena klub ini adalah klub pertama dan pelopor olahraga Wushu di Rembang.

b. Bagi Pengurus

- Lakukan pengkaderan pelatih
- Lakukan pembukuan dan arsip
- Lakukan sosialisasi lebih seperti pasang baliho di jalan raya.
- Limpahkan tanggung jawab juga pada atlet tentang baju dan sepatu.
- Menarik iuran latihan untuk atlet junior diluar SMA Negeri 1 Sulang.

c. Bagi Pelatih dan atlet

- Harus lebih terbuka dengan pengurus lain mengenai apa saja kendala yang dihadapi di klub.
- Kenali lebih baik pengurus, pelatih dan apapun di dalam klub yang telah membina anda dalam kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haddar, A. 2014. "Analisis SWOT pada Klub Futsal Al Irsyad Surabaya". *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 2(3).
- Abdillah, R. 2021. Analisis Strength, Weakness, Opportunity, and Threats, Pembinaan Prestasi Federasi Hoki Kabupaten Lamongan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Adhisti, dkk. 2023. "Analisis Strategi Pembinaan Atlet oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pati". Semarang.
- Darmawan, W. 2016. *Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Pada Klub PSIR Rembang Tahun 2016*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Denhas, J. S. 2021. Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Futsal SMA Negeri di Kota Semarang Tahun 2020. *Unnes Journal of Sport Sciences*, 5(1), 51-56.
- Endang dan Abdul. 2022. "Lima Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif" *Jurnal Ilmiah*. No.1. Vol. 24.
- Erman. 2009. Metodologi Penelitian Olahraga. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Hasibuan, R., & Sari, A. J. 2018. "Analisis Manajemen Pembinaan Olahraga Disdikpora Kabupaten Deli Serdang". *Kesehatan dan Olahraga*, 2(2), 44-55.
- Hidayati, U. 2018. "Penerapan Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Usaha dalam Perspektif Ekonomi Islam". Studi pada Desa Jatirenggo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Imansari, A. TDwi Mawarti, I. H., Santoso, R. S. 2015. "Analisis Strategi Pembinaan Atlet oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pati". *Journal of Public Policy and Management Review*, 4(2), 297-308.
- Irawan, R. J. (2022). Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga di Tempat Kebugaran se Kecamatan Benjeng. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(02), 1-8.
- Minsen, dkk. 2023. Manajemen Olahraga Studi Kasus Pembinaan Prestasi Sepakbola : Purbalingga.
- Nurjaya, D. R. 2008. "Sistem Pembinaan Atlet Berprestasi". *HMJ Pendidikan Kepelatihan Olahraga*. FPOK: Bandung.
- Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Olahraga. 2022. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Purwanto, Sugeng. 2009. Pembinaan Olahraga Prestasi Karate di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal IPTEK Olahraga Vol*, 11 No. 2. Hal. 171-181.
- Rozaviana, M. D., Junaidi, S., & Bekti, R. A. 2021. "Manajemen Pembinaan Puslatkot Cabang Olahraga Bola Voli Putri Kota Kediri Tahun 2020". Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Syahputra, A. E. *Hubungan antara Rasa Percaya Diri dan Motivasi terhadap Prestasi Atlet Wushu Kabupaten Rembang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sumarna, U., Sumarni, N., & Rosidin, U. (2018). *Bahaya Kerja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (1st Ed.). Penerbit Deepublish
- TS, M. Z. 2016. "Analisis SWOT Pembinaan Prestasi di Seabless Futsal Klub Kabupaten Blitar". *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(4).